

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini integrasi konsep kimia ke dalam konteks budaya dilakukan melalui pendekatan etnopedagogi melalui lima tahapan. Tahap *Self Identification* dan *Content Integration*, diberikan materi pembelajaran larutan elektrolit dan nonelektrolit kepada peserta didik. Selanjutnya, peserta didik mengkaji artikel etnokimia yang diberikan, yaitu cuko pempek, kuah pindang, dan soda abu dalam batik Palembang. Tahap *Collaboration* dan *Dialogue*, peserta didik melakukan praktikum dengan menggunakan produk budaya setempat. Peserta didik mempresentasikan hasil kegiatan praktikum melalui video dan berdiskusi mengenai pengalaman praktikum tiap kelompok. Tahap *Reflection* dilakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil belajar seperti, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang didapatkan dalam pembelajaran. Proses refleksi dilakukan dengan wawancara dan reflektif jurnal pada setiap pertemuan.

Selanjutnya tahapan pembelajaran tersebut dilakukan analisis literasi kimia peserta didik. Hasil analisis literasi kimia peserta didik menunjukkan bahwa pada aspek gagasan ilmiah umum mereka dapat melakukan penyelidikan ilmiah terhadap produk budaya Palembang dengan mengidentifikasi, mengajukan pendapat untuk menjelaskan fenomena, dan berusaha membuat generalisasi temuan melalui identifikasi uji daya hantar listrik larutan elektrolit dan nonelektrolit pada produk budaya tersebut. Pada aspek pengetahuan kimia peserta didik menjelaskan pengaruh fenomena makroskopis terhadap daya hantar larutan, menyelidiki dinamika proses reaksi ionisasi larutan garam, dan menjelaskan proses kimia yang terjadi pada uji elektrolit produk budaya Palembang. Aspek kimia dalam konteks menjelaskan fenomena daya hantar listrik pada larutan elektrolit dan nonelektrolit yang terdapat pada produk budaya Palembang melalui bukti-bukti ilmiah serta memahami relevansi dan kegunaan larutan elektrolit dalam produk budaya. Pada aspek keterampilan belajar tingkat tinggi peserta didik

mampu bertanya mengenai fenomena dalam uji elektrolit sederhana dan berusaha mencari informasi dalam berdiskusi tentang larutan elektrolit dan nonelektrolit. Pada aspek afektif peserta didik menunjukkan minat mengenai isu kimia yang dikaitkan pada produk budaya Palembang dengan menganalisis dan memberikan solusi terhadap suatu permasalahan.

Hasil literasi kimia peserta didik menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta didik dikategorikan dalam rentang pencapaian baik hingga sangat baik dengan total persentase 95%. Namun masih ada sebesar 5% peserta didik yang masih tergolong cukup kemampuannya dalam memahami dan memberikan penjelasan berdasarkan aspek-aspek literasi kimia yang dianalisis. Dengan presentase tersebut diketahui bahwa literasi kimia peserta didik dalam kategori baik yang menunjukkan rata-rata literasi kimia peserta didik selama pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi. Dengan demikian, tingkat pencapaian literasi kimia peserta didik dikategorikan sudah baik dalam pembelajaran kimia materi larutan elektrolit dan nonelektrolit.

Menurut peserta didik, pembelajaran materi larutan elektrolit dan nonelektrolit dengan pendekatan etnopedagogi yang menggunakan produk budaya setempat dianggap menyenangkan. Hasil pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian literasi kimia peserta didik dikategorikan sudah baik berdasarkan skor literasi pada lima indikator dalam pembelajaran kimia materi larutan elektrolit dan nonelektrolit. Hasil literasi peserta didik yang meningkat menyebabkan pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna walaupun selama pembelajaran berlangsung secara daring.

B. Implikasi

Hasil penelitian tentang pendekatan etnopedagogi dengan menggunakan produk budaya setempat dapat dijadikan alternatif proses pembelajaran dalam rangka melatih literasi kimia peserta didik di sekolah. Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan referensi bahan pembelajaran untuk menstimulus dan menumbuhkan minat peserta didik dalam mempelajari kimia. Pembelajaran dengan mengaitkan konsep

kimia dengan konteks budaya diharapkan membuat peserta didik menjadi lebih mengenal identitas budayanya sendiri dan lebih terampil dalam menganalisis permasalahan kehidupan sehingga pembelajaran yang diterima oleh peserta didik menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, terdapat saran berikut.

1. Guru harus memahami karakteristik peserta didik dengan baik sehingga pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi dapat lebih terarah dan tepat sasaran.
2. Pemilihan produk budaya yang digunakan sebagai media pembelajaran agar mudah ditemui atau terjangkau karena tidak semua produk budaya dapat menjadi media pembelajaran atau dapat dihubungkan dengan konsep materi kimia. Oleh karena itu, guru perlu cermat dan dapat mempertimbangkan dengan baik.
3. Pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi perlu dilakukan lebih sering walaupun tidak di semua materi agar peserta didik lebih termotivasi melakukan pembelajaran. Peserta didik akan terbiasa untuk belajar dengan mencari informasi sebanyak mungkin, terutama terkait identitas budayanya sendiri.
4. Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan menggunakan metodologi penelitian kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penggunaan pendekatan etnopedagogi terhadap literasi kimia peserta didik.